

## **Implementasi Kegiatan Kolaboratif Musik Dalam Meningkatkan Minat Warga Untuk Berproses Dan Berekreasi Di Perayaan HUT RI Ke-79**

**Kanzul Fikri**

*Pendidikan Musik, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Kanzul Fikri

**E-mail:** [kanzulfikri91@gmail.com](mailto:kanzulfikri91@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pengabdian ini di latarbelakangi oleh rendahnya minat warga untuk berproses dan berekreasi dalam kegiatan peringatan HUT RI ke-79, rendahnya minat warga ini dipicu oleh ketersediaan sarana, prasarana, ruang proses kreatif, dan ruang berekreasi. Sehingga rasa percaya diri tidak muncul dan terpendam. Oleh karena itu saya sebagai penulis serta bagian dari warga tergerak dengan membantu warga di desa Tanggul RT 09 untuk memberikan motivasi, stimulus, serta ruang dalam berproses dan berekreasi seni (musik) bersama. Tujuannya adalah untuk menunjang dan menumbuhkan rasa nasionalis serta meningkatkan minat warga dalam berproses dan berekreasi seni (musik). Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode ensemble negotiation, ada empat tahapan, yakni ; complete negotiation, incomplete negotiation, personal negotiation, dan expert negotiation. pengabdian warga RT 09 desa Tanggul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh adalah penampilan kolaboratif dari warga di malam peringatan HUT RI pada tanggal 16 Agustus. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Tanggul RT 09, menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif musik dalam meningkatkan minat warga untuk berproses dan berekreasi dalam malam peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke-79, dan membangun dan memotivasi warga dalam menumbuhkan minat sebagai pengisi acara.*

**Kata kunci** - Kolaboratif, Musik, Proses, Kreatif

### **Abstract**

*This devotion was motivated by the low interest of residents in processing and expressing themselves in activities commemorating Independence Day. This low interest of residents was triggered by the availability of facilities, infrastructure, space for creative processes and space for expression. So that self-confidence does not emerge and is hidden. Therefore, as a writer and part of the community, I was moved by helping the residents of Tanggul village RT 09 to provide motivation, stimulus and space to process and express art (music) together. The aim is to support and foster a sense of nationalism and increase citizens' interest in the process and expression of art (music). The method used in this devotion is the ensemble negotiation method, there are four stages, namely; complete negotiation, incomplete negotiation, personal negotiation, and expert negotiation. dedication of the residents of RT 09 Tanggul village. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation techniques. The result obtained was a collaborative performance from residents on the eve of the Republic of Indonesia's Independence Day on August 16. Based on the results of observations, interviews and documentation carried out in location, it shows that collaborative music activities increase residents' interest in processing and expressing themselves on the eve of the Independence Day, and build and motivate residents to grow their interest. as a performer.*

**Keywords** - Collaborative, Musical, Process, Creative

## PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan anak bangsa adalah tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan akan optimal jika disertai proses pembelajaran yang baik, karena pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mengajarkan setiap individu baik di dalam kelas, di ruang belajar atau dimanapun berada untuk mengetahui yang belum tahu menjadi tahu, yang belum mengerti menjadi mengerti serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Proses yang demikian akan menciptakan perubahan dalam diri masing individu dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap komponen yang berkaitan dalam proses pembelajaran, baik guru, tutor ataupun peserta pembelajaran memiliki peranan penting dalam tercapainya target yang diinginkan, karena keberadaan guru (tutor) dalam dunia pendidikan atau pembelajaran berinteraksi langsung pada peserta didik, selain itu mengenai materi ajar, metode, dan strategi mengajar yang tepat juga harus dimiliki oleh guru atau tutor dalam mencapai tujuan yang tepat dalam pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021) serta dinilai selaku akademisi yang bisa berkontribusi dalam mengembangkan kualitas SDM, Mahasiswa mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan kualitas di Negara ini (Meilia et al. 2022).

Interpretasi dalam proses pembelajaran atau latihan dalam pertunjukan musik ensambel bukan hal yang mudah, karena dibutuhkan negosiasi antar pemain atau anggota yang memiliki subjektifitas sendiri-sendiri. Hal tersebut memunculkan suatu kendala dalam berproses, dan solusinya dengan cara negosiasi, sehingga memunculkan keselarasan dalam kerja kelompok atau bermain musik secara group (Slette, 2018).

Permasalahan yang didapati dalam proses musik kolaboratif ini adalah para pemain baik *vocalist* dan *guitarist* belum pernah tampil secara bersamaan disuatu acara pertunjukkan seni, atau pertunjukkan musik. Selain itu kurangnya kemampuan dalam membaca notasi musik membuat aransemen lagu yang dibuat oleh pelatih menjadi susah untuk disampaikan. Hal ini terjadi di Desa Tanggul RT 09, dimana peserta pertunjukkan musik kolaboratif tidak terbiasa dengan proses musik dengan membaca notasi musik dan berlatih bersama sesuai ransemen yang telah dibuat. Menurut Sanjaya (2010) mengatakan bahwa seorang guru, tutor atau pelatih memiliki pengaruh yang cukup besar di dalam sebuah proses pendidikan, prose seni, dan proses pelatihan. Karena guru merupakan garda depan kunci dari kesuksesan dalam suatu proses pendidikan. (Rahim, 2008) menjelaskan penyebab rendahnya minat baca ada beberapa hal, yakni; (1) belum terbiasanya siswa dalam membaca notasi musik, (2) siswa lebih senang melihat atau menyalin secara langsung apa yang dilihat dan dicontohkan pelatih, (3) buku atau notasi musik yang terbatas di sekolah atau tempat belajar lainnya, (4) waktu luang siswa lebih banyak digunakn untuk bermain.

Selain tentang kemampuan membaca kekompakan juga hal yang utama dalam pertunjukkan musik kolaboratif, karena kekompakan akan muncul dalam muaik kolabiratif dengan didasari pada kordinasik musik yang baik dan saling mengerti. Komunikasi nonverbal, dan kontak mata (Davidson dan Good, 2002). Materi musik yang baik adalah hasil dari kordinasi dan komunikasi yang baik, Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Davidson dan Good (2002) bahwa kordinasi penampilan dan mengkomunikasikan ide-ide kreatif musik adalah hal yang penting di dalam sebuah ensambel. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah implementasi kegiatan kolaboratif yang terjadi dalam meningkatkan minat warga untuk berproses dan berkeskpresi dalam malam peringatan HUT RI ke-79.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode "*ensemble negotiation*" Slatte (2018) menjelaskan ada empat tahapan solusi dalam menciptakan pertunjukkan ensambel atau kolaboratif, yakni; *complete negotiation*, *incomplete negotiation*, *personal negotiation*, dan *expert negotiation*. Pendekatan deskriptif. Subjek pengabdian adalah warga Desa Tanggul RT 09. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu data

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

reduksi, penyajian data kesimpulan. Hasil yang diperoleh mengenai kesuksesan penampilan musik kolaboratif yang terkordinasi dengan baik. Faktor pendukung kesuksesan lainnya ada kemampuan membaca notasi musik, proses latihan, motivasi dan dukungan dari keluarga serta warga Desa Tanggul RT 09.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di Desa Tanggul RT 09, ditemukan kurangnya minat warga dalam mengisi acara pertunjukkan seni (musik) dalam acara peringatan HUT RI ke-79 karena kurangnya fasilitas sarana prasarana yang menunjang proses latihan persiapan. Hal ini disebabkan memang kurangnya proses kreatif seni di lingkungan tersebut secara rutin atau berkala. Dari alat musik (gitar) pemain juga tidak memilikinya. Akhirnya Bapak Ketua RT 09 dan pelatih musik pada cara tersebut memeberikan pinjaman gitar untuk proses latihan dan tampil pada tanggal 16 Agustus 2024. Untuk menunjang proses latihan pemain gitar, penyanyi serta pelatih melakukan pertemuan tiap minggunya selama empat kali sebelum pergelan acara malam peringatan HUT RI dilaksanakan.

Proses latihan menggunakan tahapan *ensemble negotiation*, yang pertama *complete negotiation*, dilakukan dengan berdiskusi bersama diawal dengan lengkap dan penuh tentang pemilihan lagu, penyampaian aransemen yang dibuat, dan penyesuain kemampuan dalam bermusik antar pemain (2 gitaris, 1 vokal, dan pelatih). Yang kedua *incomplete negotiation*, dalam tahap ini para pemain musik, vokal dan pelatih berdiskusi sesuai hasil dari diskusi dalam tahap sebelumnya, yakni dengan penyampaian materi aransemen yang telah dibuat berdasarkan hasil dari *complete negotiation*. Yang ketiga *personal negotiation*, pada tahap ini pelatih berdiskusi dua arah dengan masing-masing pemain, mencoba mencari kendala yang didapati antar individu atau pemain, mulai dari tingkat kesulitan teknik permainan gitar, nada dasar yang dipilih, dan dinamika yang akan dimainkan nantinya saat pertunjukkan. Keempat, *expert negotiation* dilakukan saat persiapan akhir yakni performance, bagaimana pembawaan saat diatas panggung, kontrol diri, agar tidak gerogi, dan bagaiman tetap tenang jika ada hal diluar kendali terjadi, misal kesalahan teknis atau sound system.

Tahapan negosiasi akan menjadi sempurna jika didukung juga dengan kemampuan dalam membaca notasi musik pada instrumen musik gitar, karena aransemen yang sudah diskusikan dan dibuat oleh pelatih akan memudahkan dan mempersingkat waktu persiapan latihan jika pemain gitar bisa membaca notasi musik terlebih dahulu. Pentingnya membaca notasi musik ini juga bertujuan lain agar dimasa yang akan datang bisa menjadi pegangan atau suatu keahlian baru dalam berproses musik dan memudahkan dalam kegiatan kegiatan warga nantinya, sehingga berguna bagi lingkungan di RT 09 dan sekitarnya.

Dalam pertunjukkan yang ditampilkan pada malam peringatan hari ulang tahun republik indonesia yang ke-79 adalah dengan format penampilan satu penyanyi dan dua gitar, seperti *research* yang telah dilakukan oleh Davidson dan Good (2002) tentang kordonasi dan komunikasi yang baik adalah kunci kesuksekan suatu penampilan kolaboratif. Hal tersebut telah dilakukan oleh Ibu Agung sebagai penyanyi, Rasya sebagai gitar 1, dan Fani sebagai gitar 2. Pertama kordinasi, kordinasi dilakukan oleh ke tiga pemain tentang pemilihan lagu yang akan dibawakan, setelah lagu terpilih yaitu "Ibu Pertiwi dan Indonesia Pusaka", kemudian kordinasi selanjutnya tentang aransemen lagu dan nada dasar dengan dibantu oleh Bapak Kanzul Fikri sebagai pelatih atau aransemen musiknya. Kedua komunikasi, komunikasi ini dilakukan secara non verbal pada saat tampil di atas panggung, yaitu dengan saling memberikan kode saat kapan dinamika, artikulasi, serta urutan laguyang dibawakan. Selain kedua hal tersebut, Interpretasi juga tak lupa diperhatikan pada penampilan tersebut, dimana para pemain mengerjakan dan menguraikan intrepetasi musiknya, sehingga tercipta penampilan yang komplit dari segi aransemen, pembawaan atau penjiwaan.



**Gambar 1.**  
Proses Latihan “Ensamble Negotiation”



**Gambar 2.**  
Saat Pertunjukkan

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Tanggul RT 09, menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif musik dalam meningkatkan minat warga untuk berproses dan berekspresi dalam malam peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke-79, dan membangun dan memotivasi warga dalam menumbuhkan minat sebagai pengisi acara. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak warga untuk turut serta dalam serangkaian proses latihan, pembelajaran guna menciptakan rasa percaya diri serta cinta tanah air.

Semoga proses latihan seni musik seperti menjadi budaya baru di lingkungan RT 09 Desa Tanggul dan terus berjalan di acara-acara selanjutnya tidak diam di tempat. Dan semoga kegiatan seperti ini kedepannya semakin baik, meningkat, dan membaik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan untuk seluruh masyarakat desa Tanggul RT 09 yang telah bekerja sama dengan baik hingga terlaksana dan suksesnya penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan untuk seluruh cicitas akademika STKIP Citra Bakti yang telah memberikan sumbangsih berupa saran, waktu, dan tenaga dalam kegiatan pengabdian ini..

## DAFTAR PUSTAKA

- Davidson, J. W., and Good, J. M. M. (2002). *Social and Musical Co-ordination Between Membes of a String Quartet: An Exploratory Study*, *Psychology of Music*, 30, 186-201.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran di Sekolah Dasar*. [15] Jakarta: Bumi Aksara. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group
- Slette, L. A. (2018). *Negotiating musical problem-solving in ensemble rehearsals*. B.J. Music Ed. Page 1 o 15. Cambridge University Press.